

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mensejahterakan kehidupan sosial. Perkembangan pesat di bidang teknologi dan informasi dewasa ini tidak lepas kaitannya dengan pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat diperlukan oleh individu, kapan dan di manapun dia berada. Tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, pada dasarnya adalah mengantarkan para siswa menuju perubahan tingkah laku yang baik, intelektual, moral, dan sosial.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dikemukakan bahwa :

Tujuan Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dilakukan proses pembelajaran. Melalui proses pembelajaran ini ditemukan proses belajar yang dilakukan oleh siswa merupakan kunci keberhasilan belajar siswa. Belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diharapkan oleh guru. Belajar adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan secara teratur dan terencana sesuai ilmu atau keterampilan yang dipelajari dengan tujuan untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hasil belajar sebagai satu produk dari proses belajar mengajar bagian dari interaksi sejumlah faktor dapat bersumber dari dalam diri ataupun dari luar diri siswa.

Keberhasilan belajar siswa tentu dapat dilihat pada kemampuan siswa dalam memahami dan menguasai materi pada mata pelajaran tertentu seperti pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Mata pelajaran PKn merupakan salah satu pelajaran yang sangat penting dan utama untuk dipelajari dan dikuasai oleh siswa. Karenanya PKn tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Pelajaran PKn juga salah satu pelajaran yang memiliki karakteristik berbeda dengan lainnya. Siswa harus mempunyai pemahaman, penguasaan yang baik tentang PKn. Selain itu PKn juga dipergunakan untuk membentuk kepribadian siswa sehingga menjadikan siswa memiliki perilaku yang baik.

Dalam pembelajaran PKn terutama di Sekolah Dasar (SD) sering kali di dapatkan bahwa siswa masih memiliki motivasi belajar yang rendah, siswa menganggap bahwa pelajaran PKn membosankan, tidak menarik. Siswa memiliki sikap yang rendah dan pemahaman yang kurang baik terhadap pelajaran PKn. Apalagi siswa beranggapan bahwa PKn hanya menyajikan materi yang hanya sebatas cerita kehidupan disekitarnya dan tidak ada yang baru yang dianggap lebih menarik pada diri siswa untuk dipelajari.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada ibu Yusriani, S.Pd., selaku guru kelas V SD Negeri 107403 Cinta Rakyat pada tanggal 9 Januari 2017, diketahui bahwa siswa kurang berminat dalam mempelajari PKn yang disampaikan guru di kelas. Pada saat guru menyampaikan materi pelajaran siswa kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan dan sering bermain-main di kelas. Siswa menganggap pelajaran PKn adalah pelajaran yang tidak begitu penting sehingga siswa kurang serius dalam mengikuti materi pelajaran, akibatnya siswa

malas belajar dan siswa juga tidak berusaha untuk belajar secara sungguh-sungguh yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran PKn ada batasan ketercapaian hasil belajar minimal yang harus dicapai siswa disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan Standar Pendidikan Nasional PKn ketuntasan minimal 70. Nilai yang diperoleh siswa SD Negeri 107403 Cinta Rakyat masih belum mencapai kepada KKM, hal ini dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Hasil Belajar PKn Siswa SD Negeri 107403
Cintarakyat

Tahun Pelajaran	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata – Rata
2013/2014	60,50	80,50	65,63
2014/2015	50,50	75,50	66,16
2015/2016	65,00	85,50	68,98

Sumber : Daftar Kumpulan Nilai Siswa SD Negeri 107403 Cintarakyat

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas maka diketahui bahwa hasil belajar siswa SD Negeri 107403 Cintarakyat Kabupaten Deliserdang masih rendah, belum kompeten dan belum mencapai target kelulusan hasil belajar yang ditetapkan untuk pelajaran produktif yaitu 70. Kondisi ini menjadi perhatian, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang mampu mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Guru perlu membantu mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dengan membimbing dan mengarahkan siswa agar mampu meningkatkan hasil belajarnya.

Permasalahan belajar yang dialami oleh siswa dapat terjadi disebabkan oleh strategi pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang kurang menempatkan dan memperhatikan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian faktor penyebab terjadinya masalah rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan karena sara guru menyampaikan materi pelajaran

yang tidak sesuai, baik karena strategi yang tidak sesuai dengan materi atau karena cara penyampaian yang kurang menyenangkan.

Proses pembelajaran yang berlangsung juga cenderung menggunakan *teacher centered*. Pada pendekatan ini guru lebih banyak melakukan kegiatan belajar-mengajar dengan bentuk ceramah (*lecturing*). Pada saat mengikuti pembelajaran atau mendengarkan ceramah, siswa sebatas memahami sambil membuat catatan, bagi yang merasa memerlukannya. Guru menjadi pusat peran dalam pencapaian hasil pembelajaran dan seakan-akan menjadi satu-satunya sumber ilmu. Guru hanya memberikan informasi satu arah karena yang ingin dicapai adalah bagaimana guru bisa mengajar dengan baik sehingga yang ada hanyalah transfer pengetahuan.

Permasalahan ini dapat diartikan sebagai suatu kondisi bahwa dalam proses mempelajari atau memahami PKn terdapat hambatan-hambatan tertentu. Walaupun demikian permasalahan tersebut pasti dapat diatasi dengan baik. Dalam hal penerimaan materi pelajaran yang disampaikan guru, tidak semua siswa langsung dapat memahaminya. Jadi, kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran di kelas juga menyebabkan kurangnya minat belajar siswa. Karena jika hanya berasal dari buku sumber yang ada pada guru itu, mungkin siswa merasa bosan dan proses pembelajaran itu juga akan monoton, yaitu guru hanya berceramah di depan kelas kemudian memberikan tugas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tentunya guru harus memperhatikan dan memilih cara atau strategi mengajar yang tepat sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik. Strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan membantu siswa mencapai tujuan

pembelajarannya. Dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi dan menentukan hasil belajar siswa itu sendiri.

Sanjaya (2008:58) mengemukakan bahwasuatu proses pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang merupakan hasil dari interaksi dan interelasi komponen-komponen yang membentuk sistem pembelajaran. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media dan evaluasi. Setiap komponen akan mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran dan akan mempengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

Selanjutnya Miarso (2007:130) juga mengemukakan bahwastrategi pembelajaran merupakan pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dilakukan berbagai cara salah satunya adalah dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat yang dapat mendukung terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Salah satu strategi tersebut adalah strategi pembelajaran *jigsaw*. Strategi pembelajaran *jigsaw* ini digunakan agar siswa dapat mendorong aktivitasnya untuk berpikir dan mendiskusikan hasil pemikirannya dengan teman dan juga merangsang keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

Selama pelaksanaan pembelajaran, khususnya pelaksanaan pembelajaran PKn perlu didesain strategi pembelajaran denganmengaktifkan siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa denganmemilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Salah satu strategi pembelajaran tersebut adalah strategi

pembelajaran *jigsaw*. Penggunaan strategi pembelajaran *jigsaw* mengarahkan siswa terbiasa belajar secara kelompok, berdiskusi mengerjakan tugas, karena dengan sudah terbiasa maka siswa akan tertarik dan menyenangkannya sehingga akan membuat siswa menjadi menggemari pelajaran.

Solihatin (2007:4) mengemukakan bahwa strategi pembelajaran *jigsaw* adalah salah satu strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 – 6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Strategi pembelajaran *jigsaw* adalah pembelajaran kooperatif dimana dalam proses pembelajaran dilakukan dengan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif. Melalui pelaksanaan belajar kelompok ini akan merangsang siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, kolaboratif dan merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu penelitian Hertivi (2009:18) tentang penerapan pembelajaran *jigsaw* dalam pembelajaran mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sesuai apabila diterapkan pada materi-materi yang tidak banyak memuat rumus atau persamaan namun lebih banyak memuat teori-teori. Materi yang demikian memudahkan siswa untuk membaca sendiri sebelum pembelajaran di kelas dimulai. Jadi siswa diharapkan sudah memiliki pengetahuan dasar sebelum dilakukan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran tipe *Jigsaw* yang mengedepankan pengalaman siswa dan pada pelaksanaannya siswa harus berbagi pengalaman ataupun pendapat kepada siswa lain.

Hasil penelitian Syarifuddin (2011:8) tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* mengemukakan bahwa dalam pembelajaran *cooperative learning* dapat didefinisikan sebagai system kerja atau belajar kelompok yang terstruktur dan *cooperative learning* merupakan suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dua orang atau lebih. Pembelajaran *cooperative learning tipe jigsaw* adalah model pembelajaran dengan menggunakan pengkelompokkan atau tim kecil yaitu yang terdiri antara empat, enam, bahkan sampai delapan orang yang mempunyai latar belakang yang berbeda.

Hasil penelitian Demircioğlu (2013:36) tentang pengaruh pembelajaran kooperatif *jigsaw* terhadap pemahaman konsep dasar dalam mendukung hasil belajar siswa siswa mengemukakan bahwa guru harus menyadari pentingnya pengetahuan dan konsepsi alternatif untuk mendukung hasil atau prestasi siswa. Dalam proses ini, perlu pemahaman tentang berbagai faktor penting bagi guru yaitu tentang penguasaan model atau strategi pembelajaran. Guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif dan aplikasi seperti teknik *jigsaw* dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya hasil penelitian Yin Chu (2014:171) tentang penerapan pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam pembelajaran siswa mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran *jigsaw* di kelas, siswa mengembangkan pembelajaran aktif dengan saling membantu belajar. Teknik *jigsaw* telah terbukti efektif dalam pengembangan proses berpikir kritis siswa dan dalam proses belajar sehingga mendukung terhadap keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas dapat dipahami tentang pentingnya strategi pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru di kelas, terutama peran penting strategi pembelajaran kooperatif *jigsaw* dalam keberhasilan belajar siswa. Peneliti sangat tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran *jigsaw* yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SD Negeri 107403 Cintarakyat.

Pelaksanaan penelitian ini juga tentang pelaksanaan strategi pembelajaran *jigsaw*. Penelitian ini secara khusus adalah upaya mengajar untuk mengubah suasana belajar yang monoton dan membosankan menjadi suasana belajar yang lebih kondusif dengan memadukan potensi fisik, psikis dan emosi siswa menjadi suatu kesatuan kekuatan yang integral. Dengan pembelajaran ini akan menumbuhkan semangat belajar yang tinggi pada diri siswa sehingga akan lebih meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan judul dan uraian latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru khususnya dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di SD Negeri 107403 Cintarakyat masih menggunakan metode tradisional yaitu dengan metode ceramah.
2. Selama pelaksanaan pembelajaran PKn SD Negeri 107403 Cintarakyat guru kurang memperhatikan siswa dimana pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru.

3. Selama pelaksanaan pembelajaran, siswa SD Negeri 107403 Cintarakyat kurang termotivasi dalam belajar PKn karena kurang diberikan kesempatan melakukan aktivitas belajar.
4. Rendahnya hasil belajar siswa SD Negeri 107403 Cintarakyat pada mata pelajaran PKn.

1.3 Pembatasan Masalah

Banyaknya faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini mengingat keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti. Penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup, lokasi penelitian, subjek penelitian, waktu penelitian dan variabel penelitian. Adapun pembatasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) penerapan strategi pembelajaran yaitu strategi pembelajaran *jigsaw* dan (2) hasil belajar PKn.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VSD Negeri 107403 Cintarakyat ?
- 2 Bagaimana perbedaan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dengan konvensional di kelas V SD Negeri 107403 Cintarakyat?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- 1 Pengaruh strategi pembelajaran *jigsaw* terhadap hasil belajar PKn siswa kelas VSD Negeri 107403 Cintarakyat.
- 2 Perbedaan hasil belajar PKn siswa yang dibelajarkan menggunakan strategi pembelajaran *jigsaw* dengan konvensional di kelas V SD Negeri 107403 Cintarakyat.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu :

- a) Secara teoritis
 1. Untuk menambah pengetahuan tentang strategi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 2. Untuk meningkatkan pengetahuan tentang peran penting penggunaan strategi pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b) Secara praktis
 1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah guna lebih memperhatikan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru khususnya dalam penerapan strategi pembelajaran.
 2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang mampu mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah.